

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
DI SMAN 2 UJUNGBATU
ROKAN HULU**

TESIS

**Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM**



Diajukan Oleh :

RIRIN KUSMAWATI
NIM. 1004 S2 1083

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2012

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN
EVALUASI PEMBELAJARAN
DI SMAN 2 UJUNGBATU
ROKAN HULU**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pada
Prodi Pendidikan Islam



Oleh:

RIRIN KUSMAWATI
NIM. 1004 S2 1083

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2012

ABSTRAK

Ririn Kusmawati

1004 S2 1083

Judul tesis : Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi paedagogik dan kompetensi sosial agar berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan pengukuran dan evaluasi yang berfungsi sebagai acuan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan pelaksanaan evaluasi. Melihat bahwa pelaksanaan evaluasi sangat erat kaitannya terhadap kompetensi guru maka penulis melakukan penelitian tesis dengan judul “ *Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu*”.

Pada penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 2 Ujungbatu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Agama Islam SMA Negeri 2 Ujungbatu.

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket pada responden, wawancara dan dokumentasi. Setelah data angket terkumpul maka diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam

$$P = \frac{658}{213 \times 4} \times 100 \% = 77,23 \%$$

Pelaksanaan evaluasi yang diterapkan di SMA Negeri 2 Ujungbatu

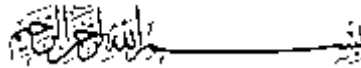
$$P = \frac{617}{200 \times 4} \times 100 \% = 77,12 \%$$

Setelah penulis melakukan penghitungan, selanjutnya penulis mengkategorikan tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu.

Nilai 85 % -100 %	:	Menunjukkan Kriteria Tinggi.
Nilai 65 % - 84 %	:	Menunjukkan Kriteria Sedang.
Nilai 40 % - 64 %	:	Menunjukkan Kriteria Kurang Mampu.
Nilai 0 % - 39 %	:	Menunjukkan Kriteria Rendah.

Setelah penulis memasukan hasil yang diperoleh, maka dapat diketahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Ujungbatu berada pada kategori *sedang*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kepada alam yang penuh dengan kebudayaan dan peradaban serta beraqidah tauhid kepada Allah SWT.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau. Penulis menyadari banyak sekali bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga penulisan tesis dapat selesai seperti sekarang ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang takterhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di lembaga ini.
2. Direktur PPS UIN Suska Riau Bapak Prof. Dr. H. Mahdini, MA. Beserta seluruh staf PPS UIN Suska yang telah membantu penulis dalam berbagai hal berkaitan dengan studi penulis di Program Pascasarjana ini.

3. Pembimbing, Dr. Helmiati, M.Ag. yang telah menyediakan waktu, tenaga dan kesempatan untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Pascasarjana yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama mengikuti studi ini.
5. Teristimewa, kepada keluarga penulis : H. Karsidi (Ayah), Hj. Salbiyah (Ibu) dan Yasin Yusuf, S.Pd (Abang), M. Fajar Mubarak(Adik) yang tersayang, senantiasa memberikan do'a dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studi ini, semoga ini menjadi motivasi untuk meraih cita-cita yang diharapkan.
6. Untuk yang tercinta Jeprizal, S.Pd.I yang selalu setia mendampingi dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan pasca sarjana.
7. Kepala SMA Negeri 2 Ujungbatu bapak Drs. H.A. Hamid, bapak M. Mukhtas, M.Pd, seluruh majelis guru dan TU SMA Negeri 2 Ujungbatu penulis ucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan pengertiannya kepada penulis.
8. Kawan-kawan mahasiswa Program Pascasarjana UIN Suska yang telah berjuang bersama dalam perkuliahan dan penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga segala kebaikan yang telah diberikan hendaknya menjadi amal ibadah dan diberi balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Pekanbaru, 10 Juli 2012

Penulis

Ririn Kusmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTAK.....	xviii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Maslah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Penelitian Relevan.....	8
 BAB II : KAJIAN TEORI	

A. Pengertian Kompetensi Guru.....	11
B. Macam-Macam Kompetensi Guru.....	15
C. Evaluasi pembelajaran.....	24
D. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam.....	58
F. Konsep perasional.....	60
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Variabel Penelitian.....	62
B. Populasi dan Sampel.....	62
C. Metode Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	66
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	68
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	68
2. Visi dan Misi.....	68
3. Struktur Organisasi SMAN 2 Ujungbatu.....	70
4. Data Guru dan Karyawan.....	71
5. Data Siswa.....	73

6. Sarana dan Prasarana.....	74
7. Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar.....	74
B. Temuan Khusus Penelitian.....	75
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran 65
Tabel 2	Keadaan Guru SMAN 2 Ujungbatu Menurut Jenis Kelamin Pendidikan dan Jabatan..... 72
Tabel 3	Keadaan Karyawan SMAN 2 Ujungbatu Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan dan Jabatan..... 73
Tabel 4	Keadaan Siswa SMAN 2 Ujungbatu Menurut Jenis Kelamin..... 73
Tabel 5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 2 Ujungbatu Menurut Jumlah dan Keadaan..... 74
Tabel 6	Perumusan Tujuan Pelaksanaan Evaluasi... .. 77
Tabel 7	Rumusan Tujuan Evaluasi Sesuai dengan Karakteristik Peserta Didik..... 78
Tabel 8	Penetapan Aspek-Aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) dalam Perencanaan Evaluasi..... 78
Tabel 9	Pemilihan dan Penentuan Teknik Evaluasi (non tes) yang akan digunakan dalam Pelaksanaan Evaluasi.. .. 79
Tabel 10	Pembuatan Kisi-Kisi Butir Soal..... 80
Tabel 11	Penggunaan (PAP) dalam Evaluasi Pembelajaran..... 80

Tabel 12	Penentuan Frekuensi dan Kegiatan evaluasi pembelajaran.....	81
Tabel 13	Komentar dan Pembahasan Kembali Tugas-tugas Siswa.....	81
Tabel 14	Pemberian Kartu Kontrol Ibadah Shalat Kepada Siswa.....	82
Tabel 15	Komunikasi yang Positif Terhadap Teman Siswa, Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengevaluasi Afektif.....	83
Tabel 16	Penggunaan Kisi-Kisi Butir Soal sebagai dasar Penyusunan Tes.....	83
Tabel 17	Perumusan Indikator pada Saat Penyusunan Butir-Butir Soal yang Memperhatikan Aspek Tujuan Pembelajaran.....	84
Tabel 18	Penggunaan Instrumen Non Tes dalam Aspek Afektif.....	85
Tabel 19	Pembuatan Butir Soal Sesuai dengan Submateri.....	85
Tabel 20	Pembuatan Soal Memperhatikan Validitas dan Reabilitas.....	86
Tabel 21	Pertimbangan Taraf Kesukaran dalam penulisan Soal.....	87
Tabel 22	Daya Pembedaan pada Setiap Penulisan Butir Soal.....	87
Tabel 23	Penyesuaian Antara Soal dengan Materi Pelajaran.....	88
Tabel 24	Verifikasi Data.....	89
Tabel 25	Klasifikasi Kesalahan-Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal.....	90
Tabel 26	Kesamaan Soal Sebelumnya pada Soal Remedial.....	90
Tabel 27	Tindaklanjut Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan	

	Proses Belajar Mengajar.....	91
Tabel 28	Metode atau Teknik Mengajar setelah Evaluasi Pembelajaran.....	92
Tabel 29	Analisis Keputusan untuk Menindaklanjuti Proses Belajar Mengajar.....	92
Tabel 30	Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa yang Nilainya Kurang.....	93
Tabel 31	Mengkaitkan Materi Evaluasi PAI dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	94
Tabel 32	Menyampaikan Materi Evaluasi dengan Jelas dan Menarik	95
Tabel 33	Penggunaan Sumber Buku sebagai Acuan dalam Evaluasi.....	95
Tabel 34	Penggunaan Sumber Lain yang Relevan dengan Materi Evaluasi.....	96
Tabel 35	Memperlakukan Siswa sebagai Pribadi yang Utuh	96
Tabel 36	Memperlakukan Siswa dengan Adil Tanpa Memandang Suku, Agama, Ras dan Status Sosial	97
Tabel 37	Menciptakan Interaksi Antara Siswa dengan Guru dan Siswa dengan Siswa	98
Tabel 38	Tepat Waktu dalam Memulai dan Mengakhiri Evaluasi Pembelajaran	98
Tabel 39	Penggunaan Alat Peraga dan Media dalam Evaluasi	99

Tabel 40	Penggunaan Metode Evaluasi yang Bervariasi	99
Tabel 41	Penilaian Terhadap Tugas Terstruktur dan Portofolio	100
Tabel 42	Penilaian Hasil Tugas/Tes Siswa dengan Objektif dan Adil	101
Tabel 43	Tes Lisan pada Materi Al-Qur'an.....	101
Tabel 44	Persiapan Kunci Jawaban pada saat penyusunan Soal Evaluasi Pembelajaran	102
Tabel 45	Pemberian Tugas untuk Mengevaluasi Proses Belajar Mengajar.....	103
Tabel 46	Skor pada tiap Butir Soal yang akan di Jawab oleh Siswa.....	103
Tabel 47	Setiap Hasil Evaluasi kepada Siswa di Informasikan	104
Tabel 48	Pembahasan Hasil Evaluasi yang Telah dilaksanakan.....	105
Tabel 49	Penyelesaian Soal yang Tidak dapat di Pecahkan oleh Siswa ...	106
Tabel 50	Pelaporan Hasil Evaluasi kepada Sekolah	106
Tabel 51	Penyusunan Profil Kemajuan Siswa	107
Tabel 52	Perbaikan Terhadap Nilai Siswa yang Kurang Setelah Evaluasi dilaksanakan	108
Tabel 53	Pembatasan dan Perbaikan Terhadap Nilai Siswa yang Kurang dari KKM	108
Tabel 54	Peningkatan Nilai Setelah dilakukan Remedial.....	109
Tabel 55	Melanjutkan Materi Berikutnya Walaupun Sebagian Siswa Memerlukan Perbaikan	110

Tabel 56	Pemberian Pelajaran Tambahan kepada Seluruh Siswa yang Nilainya Kurang.....	110
Tabel 57	Pemberian Tugas Tambahan Kepada Siswa yang Nilainya Kurang Disamping Tes Remedial	111
Tabel 58	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	118
Tabel 59	Rekapitulasi Skor Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	119
Tabel 60	Hasil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	119
Tabel 61	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Di SMAN 2 Ujungbatu.....	122
Tabel 62	Rekapitulasi Skor Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Di SMAN 2 Ujungbatu.....	123
Tabel 63	Hasil Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang¹.

Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). yang paling

¹Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001). Cet 1, h-12

penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari kegiatan pengukuran dan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa.

Pengukuran adalah prosedur pemberian bilangan kepada suatu objek untuk menunjukkan kuantitas atribut obyek tersebut, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan².

Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut.

Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

² Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet 1, h-4

Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

عن أبي هريره قال: رسول الله. ص. م. يقول: إذ وسد الأمر إلى غير أهله
فانتظر الساعة (رواه بخري)

Artinya : *Dari Abu Hurairah berkata. Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya.* (H.R Bukhori)³

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan

³ Azzubaidi Zaenuddin Ahmad, *Terjemah Hadist Shahih Bukhari*, (Semarang:CV. Toha Putra, 1986), h-55-56.

pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.

Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar⁴. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran.

Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.⁵ Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan

⁴ Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), Cet 1, h.1

⁵ Ngali Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.3

dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶

Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk

⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet 2, h. 174

memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penelitian tesis yang berjudul. *“ANALISIS KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMAN 2 UJUNGBATU”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelesan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Pentingnya evaluasi pembelajaran yang merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya masih ada guru yang tidak berkompeten dalam merancang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Evaluasi pembelajaran yang akan dikaji adalah evaluasi tes dan non tes dengan memperhatikan dari segi afektif, kognitif dan psikomotor Pendidikan Agama Islam baik secara perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut.

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 2 Ujungbatu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran.

- b. Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara akademik dan praktis :

1. Bagi lembaga (Instansi) yang terkait diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga dengan demikian, dapat memberi masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

F. Telaah Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khsanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data. Dalam hal ini berkaitan dengan tema

penulisan yaitu mengenai analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Ujungbatu.

Pertama, tesis yang berjudul “*Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SD Muhammadiyah Kampar*”. Oleh Muhammad Mukhlis, PPs UIN SUSKA, jurusan PI 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Muhammadiyah Kampar khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesional guru, sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusahakan. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kompetensi profesional guru PAI di sekolah tersebut mengalami peningkatan.

Kedua, skripsi yang berjudul “Profesionalisme guru PAI dalam mengevaluasi penggunaan media pembelajaran di MTs YPUI Tembilahan”. Oleh Akhsana Khuluqin, Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, jurusan PAI 2000. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah tersebut sudah bisa dikatakan profesional karena sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menerapkan dengan baik, serta bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak merasa jenuh, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari kedua penelitian relevan di atas memiliki kesamaan dengan judul penelitian penulis, namun penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang diharapkan dari penelitian ini penulis dapat menganalisa kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berguna dalam menyusun bahan ajar dan evaluasi yang lebih baik untuk yang akan datang, dari penelitian relevan menunjukkan bahwa para guru agama Islam telah dikatakan profesional, akan tetapi perlu ditindak lanjuti khusus berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi formatif. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945.

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU guru dan dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional.⁷ Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral

⁷ UU Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika ,2006) h-14

dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁸

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁹ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹⁰

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹¹ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹²

Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹³

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru

⁸ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet 1, h-71

⁹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, h-14

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007) h- 51

¹¹ *Ibid.*, h-14

¹² Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet-3, h-4

¹³ *Ibid.*, h-52

atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁴

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁵ Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya.

Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.¹⁶

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian,

¹⁴ *Ibid*, h-14

¹⁵ *Ibid*, h-55

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet-2, h-95

pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.¹⁷

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut¹⁸.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁹

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

1. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.

¹⁷ *Ibid.*, h-99

¹⁸ Prof.Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), Cet -4, h-36

¹⁹ *Ibid* .h-36

2. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.²⁰

B. Macam-macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.²¹ Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Personal

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.²² Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h-18

²¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004 ,h-112-113

²² *Ibid.*h-199

yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.²³

Sedangkan kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.²⁴ Menurut A.S Lardizabal, kompetensi personal-sosial adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan)
- b) Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab

²³ Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet-1, h-117

²⁴ *Ibid.*, h-173-174

²⁵ Samana, *Profesionalisme keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Cet-1 h-55-57

- c) Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah
- d) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
- e) Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya
- f) Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
- g) Bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial.
- h) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil
- i) Guru tampil secara pantas dan rapi.
- j) Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan
- k) Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
- l) Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif

2. Kompetensi Profesional

Dalam standar nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat

sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah atau yang ada di luar lingkungan sekolah.
- b) Guru mampu mengolah program belajar mengajar. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.
- c) Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.
- d) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat

²⁶ *Ibid.*, h-61-69

serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran

- e) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
- f) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan BK di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktis metodis agar siswa dapat belajar giat.
- g) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran.

Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu,

pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.

- h) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan BK di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.
- i) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
- j) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²⁷

²⁷ Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, h-162

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:²⁸

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional.

Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan

²⁸ *Ibid.*, h- 135-136

yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu.²⁹

- a) Mempelajari fungsi penilaian
- b) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
- c) Menyusun teknik dan prosedur penilaian
- d) Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian
- e) Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
- f) mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
- g) menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
- h) menilai teknik dan prosedur penilaian
- i) menilai keefektifan program pengajaran

Dalam standar kompetensi guru di Riau, hal penguasaan teknik evaluasi, guru yang berkompeten mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil serta manfaat pembelajaran yaitu dengan:³⁰

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.h-66

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.h-68

- 1) Mengidentifikasi berbagai jenis alat atau cara penilaian
- 2) Menentukan metode yang tepat dalam menilai hasil belajar
- 3) Membuat dan mengembangkan alat evaluasi sesuai kebutuhan
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan dalam melakukan evaluasi
- 5) Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut

3. Kompetensi Paedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³¹ Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:³²

- a) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) pengembangan kurikulum / silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan ideologis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaliasi Hasil Belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

³¹ *Ibid*, h-199

³² Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*., h-75

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk.³³

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

³³ *Ibid.*, h- 173

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁴

Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar.

Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁵ Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- a) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *“Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,*

³⁴ M. Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996), h-21

³⁵ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet-12, h-3

evaluasi” adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

- b) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.³⁶

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:³⁷

- a) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

³⁶ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet-12, h-3

³⁷ Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet-3, h-6

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukan sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *raw input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana) komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁸

Di lihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.³⁹

Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet-1, h-171

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet-3, h-5

atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.⁴⁰

2. Tujuan Evaluasi

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:⁴¹

- a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.⁴²

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu

⁴⁰ Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), Ed. 1-6, h-23

⁴¹ *Ibid*, h-16

⁴² *Ibid*,. h-17

pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b) Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
- c) Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.⁴³

3. Fungsi Evaluasi

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.⁴⁴ Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:⁴⁵

⁴³ Drs. Ahmad Sofyan, M.Pd, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet-1, h-31-32

⁴⁴ *Ibid*,... h-32

⁴⁵ Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*,...h-15-16

- a) Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
- b) Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya.
- c) Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
- d) Mengetahui efesiensi metode mengajar yang digunakan guru.
- e) Menunjang pelaksanaan BK di sekolah.
- f) Memberi laporan kepada siswa dan orang tua
- g) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
- h) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*streaming*)
- i) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, serta memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan merupakan *feedback* bagi siswa, guru dan program pengajaran.
- j) Sebagai alat motivasi belajar mengajar untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁴⁶

Bagi guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan

⁴⁶ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h-7

karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

4. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:⁴⁷

a) Prinsip Kontinuitas (terus menerus/berkesinambungan).

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

b) Prinsip Comprehensive (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

c) Prinsip Objektivitas.

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

⁴⁷ Drs. Tayar Yusuf, Drs. Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), Cet-1, h-48-51

- d) Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
- e) Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

5. Teknik Evaluasi

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori⁴⁸, jurnal⁴⁹, penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.⁵⁰

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan

⁴⁸ Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis.

⁴⁹ Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

⁵⁰ www.dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h-3

menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁵¹

1. Jenis evaluasi berdasarkan tujuan.

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

- a) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.⁵²
- b) Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah .ulangan harian.

⁵¹ *Ibid.*, h-67

⁵² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Cet-4, h-34

c) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan ulangan umum, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.⁵³

2) Jenis Evaluasi Berdasarkan Sasaran.

- a) Evaluasi konteks adalah evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan
- b) Evaluasi input adalah evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- c) Evaluasi proses adalah evaluasi yang di tujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.
- d) Evaluasi hasil atau produk adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

⁵³ *Ibid*, h-71-72

- e) *Evaluasi outcom* atau lulusan adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yankni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.

3) Jenis Evalusi Berdasarkan Lingkup Kegiatan Pembelajaran.

- a) Evaluasi program pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.
- b) Evaluasi proses pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang di tetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Evaluasi hasil pembelajaran yaitu evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

4) Jenis Evaluasi Berdasarkan Objek Dan Subjek Evaluasi.⁵⁴

- a. Berdasarkan Objek

⁵⁴ *Ibid.*, h-31

- 1) Evaluasi input evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.
- 2) Evaluasi transformasi yaitu evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, media, metode dan lain-lain.
- 3) Evaluasi output adalah evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil

b. Pembelajaran Berdasarkan Subjek

- 1) Evaluasi internal yaitu evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru.
- 2) Evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.

Sesuai dengan pengertian evaluasi, sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan beberapa instrumen dan hasilnya, dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Artinya, dalam mengambil langkah untuk melaksanakan evaluasi, tentunya diperlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu objek dengan terus menerus diadakan instrumen-instrumen yang kemudian dengan hasil instrumen tersebut diharapkan akan memperoleh sebuah kesimpulan.

Pelaksanaan evaluasi demikian sesuai dengan anjuran baginda Rasulullah dalam sabda Beliau yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله. ص. م. يقول:
من رأى منكم منكرا فليغير بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه
وذلك اضعف الإيمان. (رواه مسلم).

Artinya : “ dari abu sa’id al khudri r.a berkata: saya mendengar Rasulullah saw bersabda: barangsiapa melihat kemungkaran maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya apabila belum bisa, maka dengan lidahnya, apabila belum juga bisa maka dengan hatinya, dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Imam Muslim)”.

Hadits di atas memperjelas kita tentang bagaimana terjadinya beberapa instrumen-instrumen evaluasi. Evaluasi dilaksanakan hendaknya berulang-ulang. Sampai pada tingkat yang paling rendah misalnya dalam sebuah evaluasi belajar adalah adanya remidi yang notabene dari pelaksanaan remidi tersebut diharapkan dapat membuahkan hasil pada peserta didik walaupun tingkat/kadar soal yang disampaikan diturunkan kualitasnya. Apabila ditinjau

dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu tes tertulis dan tes lisan.⁵⁵

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan.⁵⁶

- 1) Skala bertingkat (rating scale) skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- 2) Questioner (angket) yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)
- 3) Daftar cocok (check list) yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (interview) suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- 5) Pengamatan (observation) suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat hidup gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

⁵⁵ *Ibid.*, h- 75

⁵⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h-27-31

1. Langkah-langkah evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran.⁵⁷

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini.⁵⁸

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
- 4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes

⁵⁷ Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, h-45

⁵⁸ Prof.Drs. Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,. h. 93-97

- 5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
 - 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
- b. Menghimpun data, dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran
 - c. Melakukan verifikasi data, verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)
 - d. Mengolah dan menganalisis data, mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
 - e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan.
 - f. Tindak lanjut hasil evaluasi, bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada

akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Adapun langkah-langkah evaluasi (penilaian) berdasarkan penilaian KTSP adalah sebagai berikut :⁵⁹

2. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen penilaian. Secara teknis kegiatan pada tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut:

- a. Menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan (MGMP sekolah) melakukan :
 - 1) Pengembangan indikator pencapaian KD,
 - 2) Penyusunan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai,
 - 3) Pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD,
 - 4) Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana).

⁵⁹ www.dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h- 18

- b. Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik.
- c. Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrument penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran.

3. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap ini meliputi:

- a. Melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan;
- b. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik mengacu pada pedoman penskoran, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik;

Hasil pekerjaan peserta didik untuk setiap penilaian dikembalikan kepada masing-masing peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik misalnya, mengenai kekuatan dan kelemahannya. Ini merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan hasil belajarnya,
- 2) Mengetahui kompetensi yang belum dan yang sudah dicapainya,

3) Memotivasi diri untuk belajar lebih baik

4) Memperbaiki strategi belajarnya.

4. Analisis Hasil Penilaian

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasil penilaian masing-masing peserta didik dibandingkan dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, serta untuk memperbaiki pembelajaran.

5. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Analisis hasil penilaian telah dilakukan perlu ditindak lanjuti. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjut hasil analisis meliputi:

- a. Pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas;
- b. Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan.

6. Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar peserta didik. Pada tahap pelaporan hasil penilaian, pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas)
- b. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh;
- c. Memberi masukan hasil penilaian akhlak kepada guru pendidikan agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik;
- d. Pendidik yang menilai ujian praktik melaporkan hasil penilaiannya kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wakil pimpinan bidang akademik (kurikulum).

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.⁶⁰

⁶⁰ Rancangan Penilaian Hasil belajar, h-2

Baik tidaknya suatu evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atau berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes itu, tetapi dalam pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes.

1. Validitas

Suatu tes dikatakan valid atau sah, kalau tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukurnya, harus dapat mengukur tingkat hasil belajar yang tercapai dalam pelaksanaan suatu tujuan yang dikehendaki.⁶¹

2. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siap saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai.

3. Obyektifitas

Suatu tes dapat dikatakan sebagai tes belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya, yang mengandung pengertian bahwa pekerjaan mengoreksi, pemberian skor dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusunan tes.

4. Praktis

Tes belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, sederhana, lengkap.⁶²
Pada pelaksanaan evaluasi khususnya evaluasi formatif (penilaian formatif),

⁶¹ H.C Witherington, W.H. Bruto,dkk, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), Ed-3, h-156-157

⁶² *Ibid.*, h-93-97

penilaian lebih diarahkan kepada pertanyaan, sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya.

Hal ini akan digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru, meskipun dalam evaluasi formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung dikenai penilaiannya tetap siswa. Jadi dengan kata lain dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidak berhasilan guru mengajar.

D. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1999).

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran agama Islam, yaitu: dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.

Sedangkan Pendidika Agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶³ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah,
2. Hubungan manusia dengan sesama makhluk,
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan dalam kurikulum PAI 1994, yang pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu: Al-Qur'an,

⁶³ *Ibid.*, h-33

hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik.

Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

1. **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminology. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.

Kemudian ditinjau dari segi terminology, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek. Diantaranya ada yang mengemukakan **pengertian pendidikan** sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai

dengan undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1⁶⁴.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan (**Webster's Third Digtionary**), yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
- b. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
- c. Menyediakan informasi.
- d. Meningkatkan dan memperbaiki.

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

⁶⁴Standar Nasional Pendidikan PP RI No 19 Th.2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h-4

Dari beberapa *definisi* di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud **Pendidikan Agama Islam adalah** suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. kepribadian muslim adalah pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam⁶⁵.

Dengan demikian *Pendidikan Agama Islam itu adalah* usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan pendidikan agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkuat nilai-

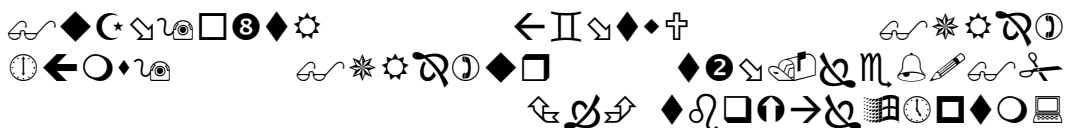
⁶⁵ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Cet-4, h-11

nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keaslian nya dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah ayat 2.



Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya dan petunjuk bagi mereka yang bertakwa.* (Q.S. Al-Baqarah: 2)⁶⁶

Al-Qur'an sebagai kitab suci telah di pelihara dan di jaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa dari sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini di terangkan dalam sebuah surat dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Hijr ayat 9.



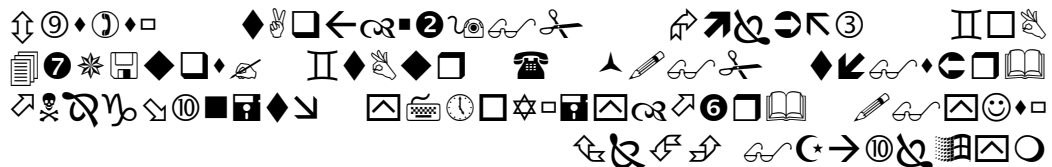
Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pastinya kami (pula) yang memeliharanya.*(Q.S. Al-Hijr:9)⁶⁷

Al-Hadits merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga

⁶⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, (Tangerang, tiga Serangkai, 2007) h-2

⁶⁷ *Ibid.*,h-262

dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah di sunnahkan Rasulullah dalam hadistnya, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 80.



Artinya: *Barang siapa yang menaati rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ke taatan itu), maka (ketahuilah) kami tidak mengutus mu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka. (Q.S. An-Nisa: 80)*⁶⁸

Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2.

Ayat 1 berbunyi.

Negara berdasarkan azas ketuhanan Yang Maha Esa.

Ayat 2 berbunyi

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

⁶⁸ Ibid.,h-91

Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya.

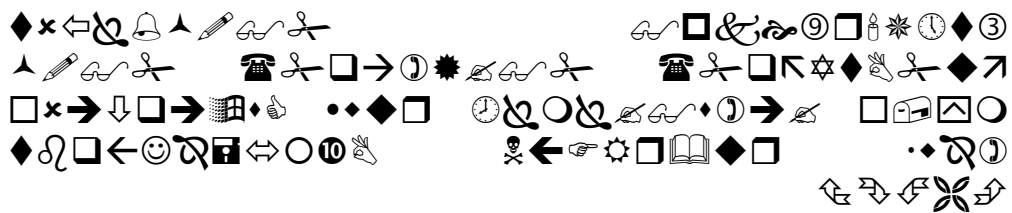
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang utuh dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiyah Daradjat dalam Metodik khusus pengajaran agama Islam mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut: **Tujuan Pendidikan Agama Islam** yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan, kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁶⁹

⁶⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1998), h-27

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *tujuan Pendidikan Agama Islam adalah* sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 102



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman”bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan jangnalah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.* (Q.S. Al Imran: 102).⁷⁰

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat

⁷⁰ *Op.Cit.*, h-63

dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Zakiyah Daradjat berpendapat dalam bukunya Metodik khusus pengajaran agama Islam bahwa

Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a) Menanam-tumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- b) Menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia
- c) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang **fungsi dari Pendidikan Agama Islam** yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut di atas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka **ruang lingkup Pendidikan Agama Islam** yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. *Pengajaran keimanan*

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. *Pengajaran akhlak*

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. *Pengajaran ibadah*

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. *Pengajaran fiqih*

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. *Pengajaran Al-Qur'an*

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di

masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. *Pengajaran sejarah Islam*

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dilakukan melalui :

⁷¹ Abdul Madjid,S.Ag, Dian Andayani,S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-1, h-130-132

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Di sekolah-sekolah umum, alokasi waktu untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu,⁷² dimana secara keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melingkupi Al Qur'an dan Al Hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya. Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya.

Melakukan evaluasi tentang hasil Pendidikan Agama Islam kepada murid-murid dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula.

Mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif

⁷² Drs. H. M Alisuf Sabri ,*Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet Ke-1, h- 118

dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, di samping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat. Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

- 1) Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
- 2) Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
- 3) Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.⁷³

F. Konsep Oprasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh guru setelah mengisi angket tentang kompetensi yang merefleksikan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁴

Adapun indikator-indikator yang menjadi tolak ukur apakah seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu membuat perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Guru menyusun soal tes evaluasi Pendidikan Agama Islam
3. Guru melakukan analisis evaluasi dengan benar

⁷³ Drs. Tayar Yusuf, Drs. Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), Cet Ke-1, h- 24

⁷⁴ *Ibid*,h-72

4. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Guru mampu melakukan interpretasi hasil evaluasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel penelitian

Yang dimaksud dengan variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁷⁶ Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin di teliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 2 Ujungbatu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.⁷⁷

Mengingat dengan terbatasnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, maka penelitian akan dilakukan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu sebanyak 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet ke-11, h-97

⁷⁶ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h-49

⁷⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h-84

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dan penelitian lapangan (*Field Research*).

Adapun penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literature (referensi) yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian lapangan (*Field Research*), penulis terjun langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui wawancara, angket dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Kepala SMAN 2 Ujungbatu, serta guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh data dan informasi tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁷⁸ Melalui dokumentasi penulis dapat menganalisis ke validan angket yang di isi oleh responden dengan dokumen

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *op. Cit.* Hlm. 112

yang ada. Sehingga hasil penelitian ini memiliki kebenaran yang bisa di pertanggungjawabkan.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Angket ini diberikan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 2 Ujungbatu, guna memperoleh data pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada table berikut:

Tabel. 1
Kisi-Kisi Angket Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dimensi	Indikator	Item
Perencanaan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tujuan • Penetapan aspek evaluasi (kognitif, afektif, psikomotorik) • Pemilihan tehnik evaluasi • Penyusunan alat ukur • Penentuan kriteria • Frekuensi evaluasi 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Perencanaan kinerja guru dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan materi evaluasi • Sumber materi evaluasi • Interaksi guru terhadap siswa saat pelaksanaan evaluasi • Disiplin dalam proses evaluasi • Penggunaan media evaluasi • Penilaian terhadap komponen proses evaluasi • Membahas lembar kinerja siswa 	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
Penyusunan soal tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan Soal • Kesesuaian soal dengan materi • Tipe soal • Validitas dan reliabilitas • Daya pembeda 	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
Pengolahan dan analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian skor atau angka • Identifikasi daya serap siswa 	28, 29, 30, 31
Interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun profil kelas • Penentuan kualitas murid • Memberikan kartu kontrol ibadah • Penyusunan program remedial dan pengayaan • Menciptakan komunikasi yang efisien terhadap teman sejawat, orang tua dan masyarakat 	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Untuk

mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Dalam mengolah data, pertama kali yang harus dilakukan adalah editing, yaitu melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Skoring

Setelah melewati tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada empat, yaitu a,b,c dan d. Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban adalah:

Selalu (S)	: 4
Sering (SR)	: 3
Kadang-kadang (KK)	: 2
Tidak Pernah (TP)	: 1

3. Tabulating dan Analisis

Tabulasi adalah perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut:

Dengan rumus :
$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Prosentase Jawaban

f : frekuensi

N : Number of Cases (banyaknya responden)

Setelah penulis melakukan penghitungan, selanjutnya penulis mengkategorikan tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu.

1. Nilai 85 % -100 % : Menunjukkan Kriteria Tinggi.
2. Nilai 65 % - 84 % : Menunjukkan Kriteria Sedang.
3. Nilai 40 % - 64 % : Menunjukkan Kriteria Kurang Mampu.
4. Nilai 0 % - 39 % : Menunjukkan Kriteria Rendah.⁷⁹

⁷⁹ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, rineka cipta, Jakarta, 1993, h-21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 2 Ujungbatu didirikan pada tahun 2006, sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 3101 m³ dengan nomor sertifikat akta notaris 693812 dan NSS 301.140.601.002, NPWP 00.783.346.0-221.000 dan NSPN 10495531. Sekolah yang berlokasi di Jl. Sudirman no. 10 Pematang Tebih, Ujungbatu ini, pada awalnya dinamakan sekolah baru, karena belum adanya penomoran sekolah. Sejak dimulainya proses belajar mengajar pada tahun 2006 hingga sekarang sekolah ini telah dipimpin oleh 2 orang kepala sekolah dengan berbagai kemajuan yang telah didapat dari masing-masing kepala sekolah yang memimpin.

2. Visi dan Misi

Visi.

Menjadikan SMA Negeri 2 Ujungbatu sebagai SMA terbaik di Kabupaten Rokan Hulu.

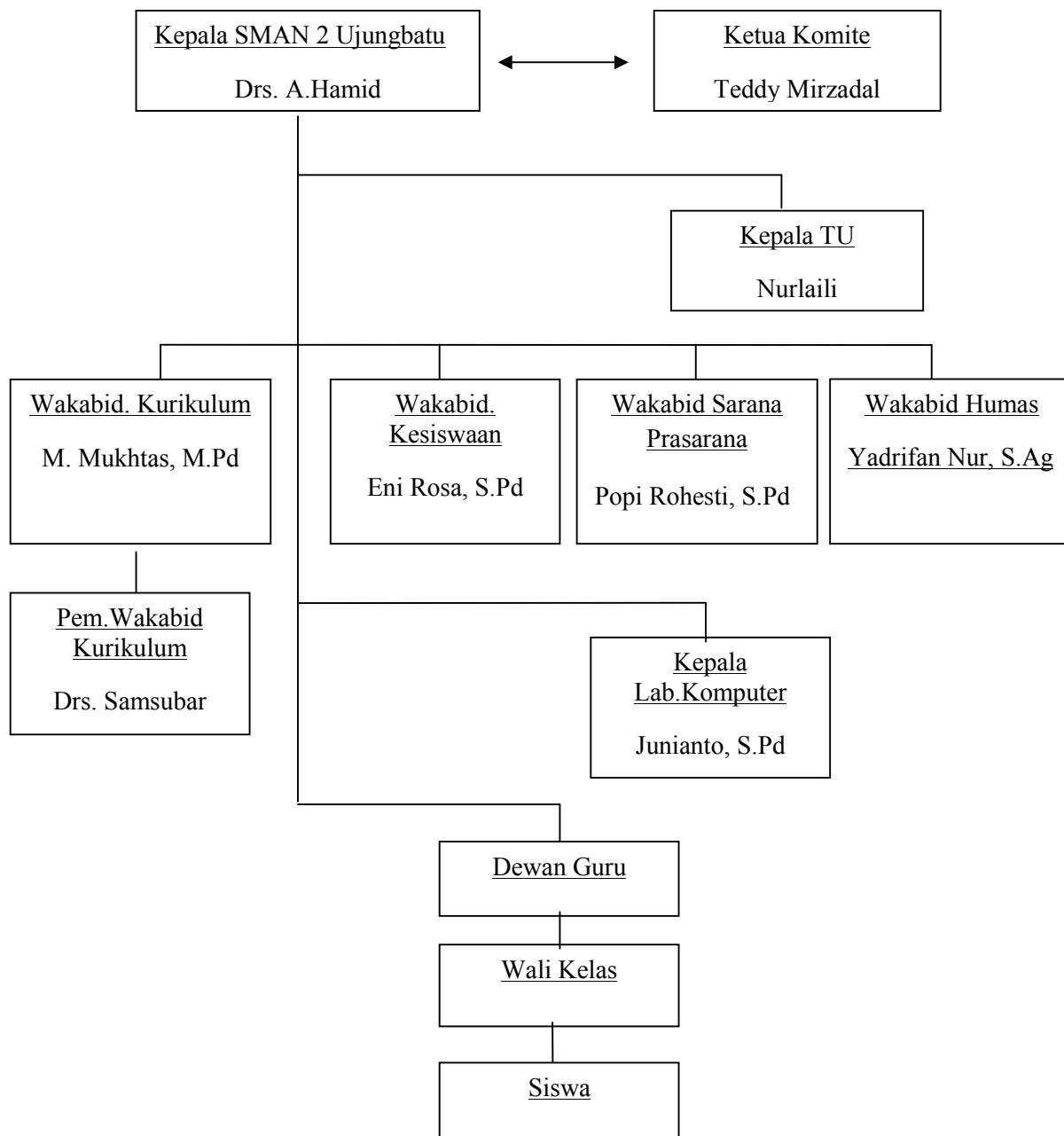
Misi.

- a. Mengupayakan sarana dan prasarana lengkap, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan
- b. Mengupayakan pengelolaan sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang di tunjukan dengan kemandirian, kemitraan partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas

- c. Menciptakan suasana lingkungan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai yang kondusif di sekolah
- d. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa yang berkualitas sehingga mempunyai lulusan yang cerdas, berakhlak dan mampu bersaing dalam pendidikan yang lebih tinggi
- e. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas tenaga kependidikan dalam rangka mengoptimalkan kegiatan proses belajar mengajar
- f. Memberdayakan peran peserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi sekolah.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ujungbatu



4. Data Guru dan Karyawan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu di dukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMAN 2 Ujungbatu berjumlah 30 orang, sedangkan karyawan yang bertugas di luar lingkup pengajar berjumlah 5 orang, yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah Drs. H. A HAMID. Rincian lebih lanjut tentang data guru dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel.2
Keadaan Guru SMAN 2 Ujungbatu
Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan dan Jabatan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1.	M. Mukhtas, M.Pd	L	S2	Kimia
2.	Eni Rosa, S.Pd	P	S1	Penjas
3.	Popi Rohesti, S.Pd	P	S1	Matematika
4.	Yadrifan Nur, S.Ag	L	S1	Agama Islam/Sosiologi
5.	Zul Amili, S.Ag	L	S1	Agama Islam/Sosiologi
6.	Drs. Hendry YUSDARYANTO	L	S1	BK/Konselor
7.	Dina, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
8.	Neniati, S.Ag	P	S1	Agama Islam/Sosiologi
9.	Safriyul, SH	L	S1	PKN
10.	Mardut Sinaga, S.Th	L	S1	Agama Kristen
11.	Yuliani, S.Pd	P	S1	Biologi/Bahasa Indonesia
12.	Ali Mustofa, S.Pd.I	L	S1	Bahasa Arab
13.	Wati Ispandial, S.Pd	P	S1	Ekonomi/TIK
14.	Puji Ridha Rianti, S.Pd	P	S1	Kimia/TIK
15.	Siti Mawaddah, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
16.	Vefi Yetmi, S.Pd	P	S1	Matematika
17.	Risna Suryani, S.Pd	P	S1	Sejarah
18.	Sri Widianingsih, SE	P	S1	Ekonomi/Mulok
19.	Eka Dewi, S.Pd	P	S1	Biologi/Mulok
20.	Nova Ria, SE	P	S1	Ekonomi/Seni Budaya
21.	Irdian Febri, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
22.	Jusmarni, S.Pd	P	S1	Ekonomi
23.	Kanedi, S.Si	L	S1	Fisika
24.	Sri Mayeni, S.Pd	P	S1	Geografi
25.	Shandra Rovita, S.Pd	P	S1	Seni Budaya
26.	Tri Yudiarti, S.Pd	P	S1	Kimia/Matematika
27.	Nermawati Ningsih, S.Pd	P	S1	Penjas/Mulok
28.	Junianto, S.Pd	L	S1	Bahasa Indonesia
29.	Ririn Kusmawati, S.Pd.I	P	S1	Bahasa Arab
30.	Novrayones, S.Pd	P	S1	Geografi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan S1, begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian guru-guru bidang studi agama Islam memiliki spesifikasi bidang keilmuan agama yang memadai yang dapat mendukung proses belajar

mengajar di bidangnya masing-masing. Adapun mengenai keadaan karyawan atau staf Tata Usaha dapat dilihat pada tabel 3 di bawah :

Tabel. 3
Keadaan Karyawan SMAN 2 Ujungbatu
Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan dan Bidang Tugas

No .	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Bidang Tugas
1.	Nurlaili	P	SMA	Kepala Tata Usaha Bendahara
2.	Kamisah, A.Md	P	D III	Bendahara Komite
3.	Syafri	L	SMA	Staf Tata Usaha
4.	Novi kadi roza	P	SMA	Staf Tata Usaha
5.	Yunaswardi	L	SMP	Tenaga kebersihan/keamanan
6.	Jojo Junaidi	L	SMP	Petugas penjaga sekolah

5. Data Siswa

Dalam hal kapasitas jumlah siswa, SMAN 2 Ujungbatu membagi jumlah siswanya ke dalam 13 rombongan belajar, untuk kelas X ada 5 rombongan belajar, untuk kelas XI ada 5 rombongan belajar IPA 2 kelas dan IPS 3 kelas , sedangkan untuk kelas XII ada 3 masing-masing IPA 1 kelas dan IPS 2 kelas. Adapun keadaan siswa SMAN 2 Ujungbatu pada tahun ajaran 2011-2012 adalah sebagaimana pada tabel 4:

Tabel. 4
Keadaan siswa SMAN 2 Ujungbatu menurut jenis kelamin

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	86	141	227
2	XI	77	123	200
3	XII	70	71	141

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di SMAN 2 Ujungbatu antara lain sebagaimana pada table 5 :

Tabel. 5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 2 Ujungbatu
Menurut Jumlah dan Kondisinya

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang kelas	13	Baik
6.	Ruang osis	1	Baik
7.	Ruang B.P/BK	1	Baik
8.	Ruang koprasi	1	Cukup baik
9.	Labor fisika/kimia/biologi	1	Baik
10.	Laboratorium komputer	1	Baik
11.	Mushalla	1	Pembangunan
12.	Kantin	3	Baik
13.	WC guru	2	Baik
14.	WC siswa	4	Kurang baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Ruang PMR	1	Baik
17.	Ruang pramuka	1	Baik
18.	Lapangan olahraga	3	Baik
19.	Lapangan parkir	1	Baik
20.	Rumah jaga	1	Baik
21.	Ruang gudang	1	Baik

Selain sarana di atas, perlengkapan sekolah yang tersedia guna menunjang jalannya proses belajar mengajar adalah meja, kursi belajar, papan tulis, komputer, OHP, LCD dan alat peraga lainnya.

7. Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar

Sejak tahun pembelajaran 2006-2012 di SMAN 2 Ujungbatu menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) / kurikulum SMAN

2 Ujungbatu, yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat khususnya untuk lingkungan Ujungbatu.

Struktur kurikulum SMAN 2 Ujungbatu meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMAN 2 Ujungbatu di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas program IPA dan Program IPS. Untuk jam pembelajaran sendiri, setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 1 jam pembelajaran 40-45 menit, dengan jumlah pertemuan sebanyak 42 jam per minggu, sehingga minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-38 minggu. Adapun mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

B. Temuan Khusus Penelitian

Data penelitian tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Ujungbatu, peneliti dapatkan melalui angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang. Selain itu peneliti juga memperoleh data

melalui wawancara dan observasi. Wawancara peneliti lakukan kepada kepala SMAN 2 Ujungbatu untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sedangkan observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para guru Pendidikan Agama Islam maupun program pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga data mengenai profil sekolah yang diteliti. Dan berdasarkan penyebaran angket ke guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, peneliti mendapat gambaran mengenai kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam angket yang diberikan kepada responden ada 52 soal yang diajukan, yaitu 25 soal yang diajukan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi. Hal ini meliputi perencanaan evaluasi, penyusunan soal tes, analisis evaluasi pembelajaran dan interpretasi tindak lanjut hasil evaluasi, sedangkan 27 soal berikutnya diajukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang di terapkan di SMAN 2 Ujungbatu.

Dari pertanyaan tersebut diberi pilihan jawaban kepada responden untuk memudahkan responden mengisi jawaban dari angket tersebut, dan memudahkan menganalisa hasil data penelitian tersebut, maka setiap item

dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase). Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada table-tabel berikut:

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada kategori ini peneliti memberikan 25 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana kompetensi mereka dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran.

Tabel. 6

Perumusan tujuan melaksanakan evaluasi

NO	JAWABAN	F	P
1	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang penulis teliti, sebagian sudah membuat perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditujukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 66,6 %, sering 0 %, kadang-kadang 33,3 %,dan tidak pernah 0%.

Tabel. 7

Perumusan tujuan evaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik

NO	JAWABAN	F	P
2	Selalu	1	33,33%
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Jika di lihat dari persentasi data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa, dalam hal merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, hanya 33,3 % guru Pendidikan Agama Islam yang memilih jawaban selalu, 33,3 % menjawab sering, 0 % untuk jawaban kadang-kadang dan 33,3 % yang menjawab tidak pernah.

Tabel. 8

Penetapan aspek-aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam perencanaan evaluasi

NO	JAWABAN	F	P
3	Selalu	-	-
	Sering	2	66,6%
	Kadang-kadang	1	33,3%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pada saat membuat perencanaan evaluasi pembelajaran, seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu sudah menetapkan

aspek-aspek evaluasi (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik), hal ini dapat di lihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa: yang menjawab sering sebanyak 66,6 %, sehingga yang jawaban sering, kadang-kadang 33,3 % dan yang menjawab selalu juga tidak pernah persentasinya 0 %.

Tabel. 9

Pemilihan dan penentuan teknik evaluasi (tes/nontes) yang akan
dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi

NO	JAWABAN	F	P
4	Selalu	2	66,66 %
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	1	33,33 %-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu sebagian besar memilih dan menentukan teknik evaluasi yaitu tes atau non tes yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu sebanyak 66,6%, sering 0 %, kadang-kadang 33,3 % dan tidak pernah 0 %.

Tabel. 10

Pembuatan kisi-kisi butir soal

NO	JAWABAN	F	P
5	Selalu	1	33,33 %-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dalam hal menyusun alat ukur evaluasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sebagian besar jarang membuat kisi-kisi butir soal, hal ini dapat dilihat dari persentasi data sebagai berikut: yang memilih selalu sebanyak 33,3 %, sering 0 %, kadang-kadang 66,6 % dan tidak pernah 0 %.

Tabel.11

Penggunaan penilaian acuan patokan (PAP) dalam evaluasi pembelajaran

NO	JAWABAN	F	P
6	Selalu	2	66,66 %
	Sering	1	33,33 %-
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu sudah menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) dalam penentuan kriteria evaluasi

pembelajaran, hal ini dinyatakan dari persentasi data sebagai berikut: yang memilih jawaban selalu sebanyak 66,6 %, untuk jawaban sering 33,3 %, yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 0 %

Tabel. 12

Penentuan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran

NO	JAWABAN	F	P
7	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	1	33,33%
JUMLAH		3	100 %

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sangat memperhatikan penentuan kapan dan berapa kali, seorang guru melaksanakan evaluasi pembelajaran, hal dapat di lihat dari tabel di atas 33,3 % menjawab sering, 33,3 % menjawab kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 13

Pemberian komentar dan membahas kembali tugas-tugas siswa yang telah dikerjakan siswa

NO	JAWABAN	F	P
8	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pada tabel di atas dapat di pahami bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sebahagian besar sering memberikan komentar dan membahas kembali tugas-tugas siswa yang telah dikerjakan siswa, hal dapat di lihat dari persentasi data sebagai berikut: yang menjawab sering 66,6 %, dan untuk jawaban, kadang-kadang 33,3 % , selalu dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 14

Memberikan kartu kontrol ibadah shalat kepada siswa

NO	JAWABAN	F	P
9	Selalu	3	100 %
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Untuk meningkatkan praktek ibadah bagi siswa, seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu sudah membuat kegiatan kontrol ibadah pada siswa terutama dengan kartu kontrol ibadah shalat, hal ini dapat di lihat pada tabel di atas yang menunjukan bahwa: yang menjawab selalu 66,6 % dan 33,3 % menjawab sering, sedangkan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah persentasinya 0 %.

Tabel. 15

Menjalin komunikasi terhadap teman siswa, orang tua dan masyarakat dalam mengevaluasi afektif ?

NO	JAWABAN	F	P
10	Selalu	1	33,33 %
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Jika di lihat dari persentase data pada tabel di atas menunjukkan bahwa, dalam menjalin komunikasi yang positif terhadap teman siswa, orang tua dan masyarakat dalam mengevaluasi afektif, hanya 33,3 % guru Pendidikan Agama Islam yang memilih jawaban selalu, menjawab sering 33,3 % dan menjawab kadang-kadang 33,3 % sedangkan tidak pernah 0 %.

Tabel. 16

Menggunakan kisi-kisi butir soal sebagai dasar penyusunan tes

NO	JAWABAN	F	P
11	Selalu	2	66,66 %
	Sering	1	33,33 %-
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dalam hal penulisan soal tes, meskipun guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, jarang membuat kisi-kisi soal, namun jika dalam penulisan soal sudah ada kisi-kisi soal, maka sebagian besar guru akan menggunakan kisi-kisi tersebut sebagai dasar penyusunan tes. Hal ini terlihat dari persentasi data yang menunjukkan bahwa: guru yang menjawab selalu sebanyak 66, 6 %, sering sebanyak 33,3 % dan untuk pilihan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 17

Memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal

NO	JAWABAN	F	P
12	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sangat memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab sering sebanyak 66,6 %, sedangkan yang memilih jawaban kadang-kadang 33,3 % selalu dan tidak pernah sebanyak 0 %

Tabel. 18

Mengevaluasi aspek afektif, menggunakan instrumen non tes

NO	JAWABAN	F	P
13	Selalu	1	33,33 %-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu pengetahuan yang lebih mengedepankan aspek afektif dalam pembelajarannya. Namun dalam hal evaluasi pembelajaran, untuk menilai aspek afektif tersebut maka diperlukan instrument non tes. Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang penulis teliti, menunjukkan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu sebanyak 33,3 % untuk jawaban sering sebanyak 0 %, kadang-kadang sebanyak 66,6 % , dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 19

Menentukan jumlah butir soal, sesuai dengan submateri.

NO	JAWABAN	F	P
14	Selalu	1	33,33 %-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu sudah menentukan jumlah butir soal sesuai dengan submateri, hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: sebanyak 33,3 % yang menjawab selalu, 66,6 % untuk jawaban kadang-kadang dan 0 % untuk jawaban sering dan tidak pernah.

Tabel. 20

Dalam pembuatan soal, memperhatikan validitas dan reliabilitas butir soal

NO	JAWABAN	F	P
15	Selalu	1	33,33%
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Soal dikatakan baik apabila telah validitas dan reliabilitasnya telah diuji oleh guru terlebih dahulu sebelum diteskan kepada siswa. Namun dari tabel di atas menunjukkan persentasi data bahwa: guru Pendidikan Agama Islam yang selalu menguji valid dan reliabel butir soal sebanyak 33,3 %, yang menjawab sering menguji valid dan reliabel butir soal 33,3 %, 33,3 % untuk jawaban kadang-kadang dan 0 % untuk yang menjawab tidak pernah.

Tabel. 21

Mempertimbangkan taraf kesukaran dalam penulisan soal

NO	JAWABAN	F	P
16	Selalu	2	66,66%
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang penulis teliti sudah mempertimbangkan taraf kesukaran dalam penulisan soal. Ini ditunjukkan dengan hasil persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu sebanyak 66,6 %, sering 33,3 %, dan untuk pilihan kadangkadang dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 22

Memperhatikan daya pembeda pada setiap penulisan butir soal

NO	JAWABAN	F	P
17	Selalu	1	33,33%
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dalam penulisan soal, sebaiknya seorang guru harus memperhatikan daya pembeda pada setiap butir soalnya. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di

SMAN 2 Ujungbatu sudah memperhatikan daya pembeda pada setiap penulisan butir soal. Ini ditunjukkan dengan persentasi sebagai berikut : yang memilih jawaban selalu 33,3 %, yang menjawab sering 33,3 %, dan untuk yang menjawab kadang-kadang 33,3 %, dan tidak pernah 0 %.

Tabel. 23

Memperhatikan kesesuaian antara tipe soal dengan materi pelajaran

NO	JAWABAN	F	P
18	Selalu	2	66,66%
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sudah memperhatikan kesesuaian antara tipe soal dengan materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu sebanyak 66,6 %, sering sebanyak 33,3 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 %, tidak pernah 0 %.

Tabel. 24

Melakukan verifikasi data

NO	JAWABAN	F	P
19	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66%
	Tidak Pernah	1	33,33%
JUMLAH		3	100 %

Data yang telah berhasil dihimpun, kemudian harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan ini disebut juga dengan verifikasi data. Berikut adalah persentasi data yang diperoleh dari hasil jawaban guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu mengenai verifikasi data: yang selalu melakukan verifikasi data sebanyak 0 %, untuk pilihan jawaban sering sebanyak 0 %, guru yang menjawab kadang-kadang melakukan verifikasi data sebanyak 66,6 %, serta guru yang tidak pernah melakukan verifikasi data sebanyak 33,3 %

Tabel. 25

Mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam pemahaman suatu materi,
dengan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh
siswa dalam menjawab soal.

NO	JAWABAN	F	P
20	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	2	66,66%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu melakukan klasifikasi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal. Ini dapat terlihat dari hasil persentasi data sebagai berikut: yang menjawab kadang-kadang 66,6 %, sering 33,3 %, selalu 0 % dan tidak pernah 0 %.

Tabel. 26

Dalam pembuatan soal remedial,
ada kesamaan dengan soal yang diteskan sebelumnya.

NO	JAWABAN	F	P
21	Selalu	1	33,33 %
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan adanya kesamaan soal remedial dengan soal yang diujikan sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian dipersentasikan sebagai berikut: guru Pendidikan Agama Islam yang menjawab selalu sebanyak 33,3 %, sering 0 %, kadang-kadang 33,3 % dan tidak pernah 33,3 %

Tabel. 27

Menindaklanjuti setiap hasil evaluasi pembelajaran
untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

NO	JAWABAN	F	P
22	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkrit, karena apabila tanpa diikuti oleh tindak lanjut yang konkrit, maka evaluasi itu hanya sampai kepada pernyataan saja. Berikut ini adalah hasil persentasi yang diolah berdasarkan jawaban guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu: guru yang menjawab selalu 0 %, yang menjawab sering sebanyak 66,6 %, kadangkadang 33, 3 % dan tidak pernah 0 %.

Tabel. 28

Mengubah metode atau teknik mengajar setelah
diadakannya evaluasi pembelajaran

NO	JAWABAN	F	P
23	Selalu	1	33,33 %
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu pernah mengubah metode atau teknik mengajar setelah diadakannya evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: guru yang menjawab selalu sebanyak 33,3 %, sering 33,3 %, kadangkadang 33,3 % dan tidak pernah 0 %.

Tabel. 29

Setelah hasil evalausi diolah, di analisis dan disimpulkan, mengambil keputusan untuk menindaklanjuti proses belajar mengajar.

NO	JAWABAN	F	P
24	Selalu	-	-
	Sering	3	100 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Setelah data hasil evaluasi diolah, di analisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka guru akan dapat mengambil keputusan untuk menindaklanjuti proses belajar-mengajarnya di kelas. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu sering mengambil keputusan untuk menindaklanjuti proses belajar mengajarnya di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentasi data sebagai berikut : guru yang menjawab sering 100 %, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah 0 %.

Tabel. 30

Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa
yang nilainya sering di bawah standar

NO	JAWABAN	F	P
25	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan perhatian guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang nilainya sering dibawah standar, hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: guru yang menjawab selalu 0 %, yang menjawab sering 66,6 %, kadang-kadang 0 %, tidak pernah 33,3 %.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMAN 2 Ujungbatu.

Pada kategori ini penulis memberikan 27 item pertanyaan mengenai pelaksanaan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam. Karena baik atau tidaknya proses belajar Pendidikan Agama Islam ditentukan dari perencanaan guru Agama Islam itu sendiri agar evaluasi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Tabel. 31

Mengkaitkan materi evaluasi PAI dengan kehidupan sehari-hari

NO	JAWABAN	F	P
1	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dapat di lihat dari tabel di atas hampir semua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sering mengkaitkan materi evaluasi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dinyatakan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab sering 66,6 %, dan untuk jawaban, kadang-kadang 33,3 % , selalu dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 32

Menyampaikan materi evaluasi dengan jelas dan menarik

NO	JAWABAN	F	P
2	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Dalam menyampaikan materi, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, selalu menyampaikan materi evaluasi dengan jelas dan menarik agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan, hal dapat di lihat dari keseluruhan guru yang menjawab selalu, dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab kadang-kadang 66,6 %, dan untuk jawaban tidak pernah 33,3 % , selalu dan sering sebanyak 0 %.

Tabel. 33

Menggunakan salah satu sumber buku sebagai acuan dalam evaluasi

NO	JAWABAN	F	P
3	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dari tabel di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sering menggunakan satu sumber buku sebagai acuan dalam

evaluasi pembelajaran, dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab sering 66,6 %, dan untuk jawaban kadang-kadang 33,3 %, selalu dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 34

Menggunakan sumber lain di samping
buku acuan yg relevan dengan materi evaluasi

NO	JAWABAN	F	P
4	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	2	66,66 %
JUMLAH		3	100 %

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu tidak pernah menggunakan sumber lain di samping buku acuan yang relevan, hal dapat di lihat dari keseluruhan guru yang menjawab tidak pernah, dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab tidak pernah 66,6 %, dan untuk jawaban, kadang-kadang 33,3 %, selalu dan sering sebanyak 0 %.

Tabel. 35

Memperlakukan siswa sebagai pribadi yang utuh

NO	JAWABAN	F	P
5	Selalu	-	-
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sering memperlakukan siswa dengan pribadi yang utuh, dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab sering 66,6 %, dan untuk jawaban kadang-kadang 33,3 % , selalu dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 36

Memperlakukan siswa dengan adil tanpa
memandang suku, agama, ras dan status sosial

NO	JAWABAN	F	P
6	Selalu	1	33,33 %
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Di lihat dari tabel di atas, penulis mengambil kesimpulan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sering memperlakukan

siswa dengan adil tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial, dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab sering 66,6 %, dan untuk jawaban, selalu 33,3 %, kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 37

Menciptakan interaksi yang positif antara
siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa

NO	JAWABAN	F	P
7	Selalu	1	33,33 %
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sering menciptakan interaksi yang positif antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 33,3 %, sering 33,3 %, dan jawaban kadang-kadang 33,3 %, selalu dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 38

Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri evaluasi pembelajaran

NO	JAWABAN	F	P
8	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	2	66,66 %
JUMLAH		3	100 %

Hampir seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, sering memulai dan mengakhiri evaluasi pembelajaran tepat waktu, hal dapat di lihat dari keseluruhan guru yang menjawab selalu, dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab kadang-kadang 66,6 %, dan untuk jawaban tidak pernah 33,3 %, selalu dan sering sebanyak 0 %.

Tabel. 39

Menggunakan alat peraga dan memanfaatkan media dalam evaluasi

NO	JAWABAN	F	P
9	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu jarang menggunakan alat

peraga dan memanfaatkan media dalam evaluasi pembelajaran, hal ini dapat di lihat dari persentasi data sebagai berikut: yang menjawab kadang-kadang 66,6 %, dan untuk jawaban, tidak pernah 33,3 %, selalu dan sering sebanyak 0 %.

Tabel. 40

Menggunakan metode evaluasi yang bervariasi

NO	JAWABAN	F	P
10	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran, keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu jarang menggunakan metode evaluasi yang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentasi sebagai berikut: yang menjawab kadang-kadang 66,6 %, selalu dan tidak pernah sebanyak 33,3 %, sedangkan selalu dan sering 0 %

Tabel. 41

Melakukan penilaian terhadap tugas terstruktur dan portofolio

NO	JAWABAN	F	P
11	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Jika kita lihat dari data di atas bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, dalam melakukan evaluasi terhadap tugas terstruktur dan portofolio, hanya 33,3 % menjawab sering, kadang-kadang 33,3 %, dan tidak pernah 33,3 % dan menjawab selalu sebanyak 0 %.

Tabel. 42

Menilai hasil tugas / tes siswa dengan objektif dan adil

NO	JAWABAN	F	P
12	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Dalam hal penilai hasil tugas siswa, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam menilai hasil tugas siswa dengan objektif dan adil, hal ini dapat di lihat dari tabel di atas dengan persentasi data sebagai

berikut: yang memilih sering sebanyak 33,3 %, kadang-kadang 33,3 % dan tidak pernah 33,3 %, sedangkan selalu 0 %

Tabel. 43

Untuk materi tentang Al-Qur'an, menggunakan tes lisan

NO	JAWABAN	F	P
13	Selalu	1	33,33%
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Terdapat bermacam-macam jenis tes dalam evaluasi pembelajaran dan di antaranya adalah tes lisan, dimana jenis tes tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan diujikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru di SMAN 2 Ujungbatu menggunakan tes lisan untuk materi tentang Al-Qur'an dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 33,3 %, sering dengan persentasi 33,3 %, yang memilih jawaban kadang-kadang 33,3 %, dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 44

Menyiapkan kunci jawaban pada saat penyusunan soal

NO	JAWABAN	F	P
14	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	2	66,66%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat menyusun soal tes, sebagian guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu jarang menyiapkan kunci jawaban. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentasi sebagai berikut: yang menjawab sering 33,3 %, yang menjawab kadang-kadang 66,6 %, selalu dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel. 45

Selain tes, memberikan tugas untuk mengevaluasi proses belajar mengajar

NO	JAWABAN	F	P
15	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	2	66,66%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Berdasarkan persentasi data pada tabel di atas mengenai pemberian tugas sebagai evaluasi pembelajaran selain tes, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang selalu memberikan

tugas sebagai evaluasi pembelajaran selain tes sebanyak 0 %, sering memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran selain tes sebanyak 33,3 %, kadang-kadang 66,66% dan 0 % untuk tidak pernah memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran.

Tabel. 46

Memberitahukan skor pada setiap butir soal
yang akan dijawab oleh siswa

NO	JAWABAN	F	P
16	Selalu	1	33,33 %
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	1	33,33%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Di samping penyusunan dan pelaksanaan tes, memberi skor merupakan pekerjaan yang menuntut ketekunan bagi guru. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa: sebanyak 33,3 % guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang menjawab selalu memberitahukan skor pada setiap butir soal yang akan dijawab oleh siswa, bagi guru yang menjawab sering memberitahukan skor pada setiap butir soal sebanyak 33,3 %, begitu juga untuk guru Pendidikan Agama Islam yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33,3 %, dan 0 % untuk jawaban yang tidak pernah memberitahukan skor pada setiap butir soal yang akan dijawab oleh siswa.

Tabel. 47

Memberitahukan setiap hasil evaluasi kepada siswa

NO	JAWABAN	F	P
17	Selalu	1	33,33%
	Sering	1	33,33%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	1	33,33%
JUMLAH		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang penulis teliti sudah melakukan pemberitahuan setiap hasil evaluasi kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentasi data berikut ini: guru yang menjawab selalu memberitahukan setiap hasil evaluasi kepada siswa sebanyak 33,3 %, yang menjawab sering memberitahukan setiap hasil evaluasi kepada siswa sebanyak 33,3 %, dan untuk pilihan jawaban sering dan tidak pernah masing-masing sebanyak 33,3 %. Dan yang menjawab kadang-kadang 0 %.

Tabel. 48

Setelah hasil evaluasi diolah,
membahas hasil evaluasi yang telah dilaksanakan

NO	JAWABAN	F	P
18	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	2	66,66%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Dengan adanya pembahasan mengenai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, maka guru akan mengidentifikasi sejauhmana daya serap siswa dalam materi yang diujikan tersebut. Berikut adalah hasil persentasi data yang diperoleh berdasarkan tabel di atas: sebanyak 66,6 % guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang menjawab kadang-kadang dalam membahas hasil evaluasi, dan hanya 33,3 % guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang menjawab sering membahas hasil evaluasi, sedangkan untuk jawaban selalu dan tidak pernah mendapatkan respon 0%.

Tabel. 49

Membantu cara penyelesaian, jika ada soal-soal yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa

NO	JAWABAN	F	P
19	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	2	66,66%
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan sebagian guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, jarang membantu siswanya dalam menyelesaikan soal-soal yang tidak dapat diselesaikan, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 0 %, guru yang menjawab sering hanya 33,3 %, kadang-kadang sebanyak 66,6 %, dan 0 % untuk pilihan jawaban tidak pernah.

Tabel. 50

Melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya

NO	JAWABAN	F	P
20	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Memberitahukan hasil evaluasi kepada kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya merupakan hal yang cukup penting, ini dikarenakan pihak sekolah akan mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran setiap bidang studi, yang nantinya juga akan mempengaruhi prestasi akademik sekolah. Dari hasil respon guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang kemudian diolah menjadi persentasi data menunjukkan bahwa: guru yang menjawab selalu melaporkan hasil evaluasi kepada pihak sekolah sebanyak 0 %, sering 33,3 %, kadang-kadang 33,3 %, dan tidak pernah 33,3 %.

Tabel. 51

Menyusun profil kemajuan siswa

NO	JAWABAN	F	P
21	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66%
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Penyusunan profil kemajuan kelas bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel di atas yang kemudian ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang memilih jawaban selalu dan sering masing-masing sebanyak 0 %, yang menjawab kadang-kadang 66,6 %, dan yang menjawab tidak pernah 33,3 %.

Tabel. 52

Mengadakan perbaikan terhadap siswa yang nilainya kurang
dari standar setelah evaluasi dilaksanakan

NO	JAWABAN	F	P
22	Selalu	1	33,33 %
	Sering	2	66,66 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu yang langsung mengadakan remedial terhadap siswa yang nilainya masih rendah. Berikut ini adalah hasil persentasi data mengenai pengadaan remedial: yang menjawab selalu sebanyak 33,3 %, sering 66,6 %, kadang-kadang 0 % dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Tabel.53

Membatasi melakukan perbaikan yang nilainya kurang dari KKM

NO	JAWABAN	F	P
23	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	1	33,33 %
	Tidak Pernah	2	66,66 %
JUMLAH		3	100 %

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu tidak membatasi berapa kali seharusnya

siswa melakukan remedial. Berikut ini adalah persentasi data mengenai batas remedial: sebanyak 0 % guru selalu membatasi berapa kali seharusnya siswa melakukan remedial, 0 % untuk guru yang sering membatasi remedial, kadang-kadang 33,3 % dan sebanyak 66,6 % guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu tidak pernah membatasi berapa kali seharusnya siswa melakukan remedial.

Tabel. 54

Apakah siswa mengalami peningkatan nilai setelah dilakukannya remedial

NO	JAWABAN	F	P
24	Selalu	-	-
	Sering	1	33,33 %
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Pelaksanaan remedial akan dikatakan baik apabila adanya peningkatan nilai antara sebelum dengan setelah dilakukannya remedial. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa di SMAN 2 Ujungbatu mengalami peningkatan nilai setelah diadakannya remedial, adapun hasil persentasi datanya adalah sebagai berikut: yang menjawab selalu 0 %, sering 33,3 %, kadang-kadang 66,6 %, tidak pernah 0 %.

Tabel. 55

Tetap melanjutkan ke materi berikutnya apabila terdapat setengah dari jumlah siswa di kelas memerlukan perbaikan

NO	JAWABAN	F	P
25	Selalu	1	33,33 %
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu, jarang (kadang-kadang) melanjutkan ke materi berikutnya apabila setengah dari jumlah siswa di kelas memerlukan perbaikan. Hal ini dapat di lihat dari persentasi data sebagai berikut: guru yang menjawab selalu 33,3 %, sering 0 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 66,6 % dan tidak pernah 0 %.

Tabel. 56

Memberikan pelajaran tambahan kepada seluruh siswa untuk memperbaiki proses belajar mengajar

NO	JAWABAN	F	P
26	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	66,66 %
	Tidak Pernah	1	33,33 %
JUMLAH		3	100 %

Berdasarkan tabel di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu memberikan pelajaran tambahan kepada murid yang nilainya masih kurang disamping tes remedial, adapun hasil persentasi datanya adalah sebagai berikut: yang menjawab selalu 0 %, sering 0 %, kadang-kadang 66,6 %, dan tidak pernah 33,3 %.

Tabel. 57

Memberikan tugas tambahan kepada murid
yang nilainya kurang disamping tes remedial

NO	JAWABAN	F	P
27	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	3	100 %
	Tidak Pernah	-	-
Jawaban		3	100 %

Bagi siswa yang belum lulus, meskipun telah melakukan remedial beberapa kali, terkadang guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu memberikan tugas tambahan untuk membantu memperbaiki nilai siswa tersebut. Hal ini dapat terlihat pada tabel di atas, yang kemudian di olah dalam persentasi data sebagai berikut: guru yang menjawab selalu 0 %, yang menjawab sering 0 %, kadang-kadang 100 % dan tidak pernah 0 %.

Hasil wawancara I

1. Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang peran evaluasi terhadap kemajuan sekolah?

Kepala sekolah : Menurut saya evaluasi pembelajaran sangat penting bagi kemajuan sekolah sebab dengan adanya evaluasi kita tau kualitas sekolah, prestasi siswa dan keberhasilan pendidikan disekolah tersebut.

2. Peneliti : Apa upaya bapak untuk meningkatkan kompetensi guru agama dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI?

Kepala sekolah : Saya mendukung setiap kegiatan guru yang bersifat meningkatkan kompetensi, keterampilan dan wawasan guru dalam dunia pendidikan. Saya juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti seminar, melanjutkan pendidikan, diklat atau pelatihan baik yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah.

3. Peneliti : Apakah perlu diadakannya pelatihan atau seminar tentang evaluasi pembelajaran bagi guru PAI?

Kepala sekolah : Sangat perlu, sebab dengan adanya pelatihan atau seminar tentang evaluasi diharapkan kompetensi dan ilmu pengetahuan tentang evaluasi guru

semakin bertambah, sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

4. Peneliti : menurut bapak evaluasi pembelajaran yang ideal untuk siswa sebaiknya kapan dilaksanakan?

Kepala sekolah : menurut saya evaluasi yang ideal itu dilakukan setiap akhir pelajaran sehingga guru dapat mengetahui prestasi siswa naik atau turun sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan maupun kesulitan belajar siswa. Tapi dari pihak sekolah sendiri lebih mengutamakan kebijakan DISPORA untuk menentukan jadwal evaluasi semester (ujian semester) maupun evaluasi akhir sekolah (ujian akhir sekolah)

5. Peneliti : Bagaimana kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Kepala sekolah : guru di SMAN 2 Ujungbatu telah memenuhi kriteria kompetensi keguruan akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI itu sendiri.

Hasil wawancara II

1. Peneliti : apa yang bapak/ibu pikirkan jika mendengar evaluasi pembelajaran?

- a. Evaluasi itu sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari berbagai sudut pandang yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.
- b. Menurut saya evaluasi adalah upaya penilaian prestasi belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses belajar mengajar yang fungsinya untuk mengukur tingkat kesukaran dan kelemahan dari proses belajar mengajar, sehingga kedepannya bisa dilakukan perbaikan-perbaikan metode dan strategi guru dalam mengajar diwaktu mendatang.

2. Peneliti : bagaimana pendapat bapak/ibu peran evaluasi pembelajaran PAI?

- a. Sangat berperan dalam mengetahui seberapa dalam pemahaman dan pelaksanaan materi-materi belajar baik itu dari sisi afektifnya maupun praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Perannya berguna bagi guru untuk mengetahui kelemahan-kelemahan proses belajar sehingga untuk kedepannya guru dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- c. Membantu guru untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

3. Apa upaya bapak/ibu untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat evaluasi PAI?
- a. Caranya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode, strategi dan media yang tepat agar mereka paham dan bisa mengaplikasikan materi pelajaran sebagai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga saat dilakukan evaluasi hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Memberikan kisi-kisi soal ujian agar siswa mudah mempelajari materi yang akan dievaluasi.
 - c. Selalu memberikan motivasi agar siswa rajin belajar serta memberikan tugas LKS untuk mengasah pemahaman siswa terhadap materi.
4. Menurut bapak/ibu hal-hal apa yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran PAI?
- a. Seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotor
 - b. Afektif, kognitif dan psikomotor.
 - c. Penguasaan, pemahaman dan praktek dari materi pembelajaran PAI.
5. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan evaluasi PAI?
- a. Kesulitan itu ada, tapi insyaallah bisa diatasi.
 - b. Tidak ada.
 - c. Ada, terutama saat melaksanakan evaluasi praktek waktu dan media evaluasinya sekolah menyediakan terbatas.

6. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan evaluasi PAI?
 - a. Mengikuti pelatihan, seminar atau diklat yang temanya tentang pendidikan, evaluasi pendidikan atau sejenisnya.
 - b. Membaca buku-buku pendidikan dan diskusi dengan teman sejawat tentang pelaksanaan evaluasi.
 - c. Selalu mencari informasi-informasi melalui buku, internet, jurnal dan diklat evaluasi pembelajaran serta mengaplikasikan teori pada pelaksanaan evaluasi itu sendiri.
7. Apakah bapak/ibu memahami teknik dan prosedur evaluasi PAI?
 - a. Insyaallah saya paham prosedurnya.
 - b. Ya, saya tau macam-macam teknik evaluasi dan perencanaan sebelum dilaksanakan evaluasi PAI.
 - c. Ada 2 teknik evaluasi yang saya tau yaitu teknik tes dan non tes.
8. Apakah bapak/ibu menggunakan 2 teknik evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan evaluasi?
 - a. Kadang-kadang saya menggunakan ke 2 teknik evaluasi, tapi disesuaikan dengan materi yang akan dievaluasi.
 - b. Jarang mengkombinasikan 2 teknik tersebut karena agak ribet, lebih sering menggunakan teknik tes saja.
 - c. Lebih sering menggunakan teknik tes sebab acuannya jelas.⁸⁰

⁸⁰ Drs. A. Hamid dan Guru PAI Wawancara, 16 Maret 2012

Analisis Dokumen

Berdasarkan dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan dari guru PAI dan waka kurikulum tentang evaluasi PAI dan pelaksanaannya dapat diketahui bahwa adanya kesesuaian antara jawaban responden pada angket dengan dokumen yang dikumpulkan.

Hal ini dapat di paparkan sebagai berikut:

- Adanya pemetaan SK dan KD PAI kelas X, XI dan XII hal ini sesuai dengan pernyataan angket no 1 merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi.
- Adanya blangko evaluasi, penilaian proses, penilaian tugas kognitif, afektif dan psikomotor pada RPP PAI, dokumen ini sesuai dengan pernyataan angket no 3 menetapkan aspek-aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam perencanaan evaluasi.
- Adanya instrumen dan skor pada setiap soal yang terdapat di RPP. Hal ini berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam mengolah dan menganalisis hasil tes pada pernyataan tabel 46, memberitahukan skor pada setiap butir soal yang akan di jawab siswa.
- Adanya kalender pendidikan pada program semester sebagai acuan untuk menentukan jadwal MID, UTS, US dan pengumuman hasil evaluasi. Dokumen ini erat kaitannya dengan kompetensi perencanaan evaluasi guru PAI pada pernyataan tabel 38 yaitu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri evaluasi pelajaran.

- Sebagian ada yang membuat daftar pencapaian ketuntasan KKM, dokumen ini sebagai pegangan guru untuk membatasi dalam perbaikan terhadap nilai siswa yang kurang dari KKM pada pernyataan tabel 53.
- Adanya SKL (Standar Kompetensi Lulus), SK dan KD sebagai acuan waka kurikulum dan guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi.
- Adanya kisi-kisi soal dan kunci jawaban sesuai dengan pernyataan angket tabel 10 dan tabel 44.
- Adanya butir-butir soal dan skor setiap soal yang sangat erat kaitannya pada tabel 46 yaitu pernyataan adanya skor pada tiap butir soal yang akan dijawab oleh siswa.
- Adanya acuan KKM setiap mata pelajaran
- Adanya soal mid, UTS, US, UAS dan UN
- Adanya daftar nilai kelas, nilai siswa dan leger siswa
- Adanya daftar poin nilai standar dalam pengkoreksian hasil evaluasi.
- Adanya rapor bayangan hasil evaluasi siswa
- Adanya kartu kontrol ibadah yang diberikan guru PAI kepada siswa hal ini sesuai dengan pernyataan tabel 14 pemberian kartu kontrol ibadah shalat kepada siswa.⁸¹

C. Interpretasi Data

Setelah dianalisis dengan hasil perolehan dan dengan melihat gambaran tentang identitas responden, maka dapat diinterpretasikan bahwa: Semakin tinggi tingkat kompetensi keguruan yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama

⁸¹ Terlampir (sumber dokumen SMA Negeri 2 Ujungbatu)

Islam, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajarannya. Adapun hasil pengolahan dan interpretasi data akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 58
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru
Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

NO TABEL	KATEGORI KOMPETENSI GURU PAI								JUMLAH	
	TINGGI		SEDANG		KURANG TINGGI		RENDAH			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
2	1	33,3	1	33,3 %	-	-	1	33,3 %	3	100 %
3	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
4	2	66,6	-	-	1	33,3 %	-	-	3	100 %
5	1	33,3	-	-	2	66,6 %	-	-	3	100 %
6	2	66,6	1	33,3 %	-	-	-	-	3	100 %
7	-	-	1	33,3 %	1	33,3 %	1	33,3 %	3	100 %
8	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
9	2	66,6	1	33,3 %	-	-	-	-	3	100 %
10	1	33,3	1	33,3 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
11	2	66,6	1	33,3 %	-	-	-	-	3	100 %
12	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
13	1	33,3	-	-	2	66,6 %	-	-	3	100 %
14	1	33,3	-	-	2	66,6 %	-	-	3	100 %
15	1	33,3	1	33,3 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
16	2	66,6	1	33,3 %	-	-	-	-	3	100 %
17	1	33,3	1	33,3 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
18	2	66,6	-	-	1	33,3 %	-	-	3	100 %
19	-	-	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	3	100 %
20	-	-	1	33,3 %	2	66,6 %	-	-	3	100 %
21	1	33,3	-	-	1	33,3 %	1	33,3 %	3	100 %
22	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
23	1	33,3	1	33,3 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
24	-	-	3	100 %	-	-	-	-	3	100 %
25	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
Jumlah	21	700	26	866,6	24	800	4	133,4	75	2500 %

Tabel 59

**Rekapitulasi Skor Responden Tentang Kompetensi Guru
Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Responden	Butir Soal													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2
B	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	2
C	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4

Responden	Butir Soal											
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Skor
A	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	3	76
B	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	80
C	2	3	2	2	1	1	4	2	2	3	1	57

Tabel 60

**Hasil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Nilai	Kriteria	Jumlah
85 % - 100%	Tinggi	-
65 % - 84 %	Sedang	2
40 % - 64%	Kurang Tinggi	1
0 % - 39 %	Rendah	-

Dari hasil rekapitulasi skor responden kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pada tabel 58 dan tabel 59 dapat kita lihat bahwa responden A memiliki hasil skor 76 yang berada pada rentan skor 65% - 84%, yang artinya menunjukkan sedang, sementara responden B memiliki hasil skor 80 yang berada pada rentan skor 65% - 84%, yang artinya menunjukkan kriteria sedang, sedangkan

responden C memiliki hasil skor 57 yang berada pada rentan skor 40% - 64%, yang artiny menunjukkan kriteria kurang tinggi.

Jadi untuk mendapatkan jumlah keseluruhan frekuensi dan persentase kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Kriteria yang penulis gunakan adalah tinggi, sedang, kurang tinggi dan rendah maka masing-masing kriteria penulis beri skor sebagai berikut:

1. Tinggi	Skor	4
2. Sedang	Skor	3
3. Kurang tinggi	Skor	2
4. Rendah	Skor	1

Selanjutnya hasil perhitungan pasa tebal 59 dan tabel 60 di masukkan ke rumus di atas sesuai dengan skor-skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Jumlah yang tergolong tinggi	: 76 x 4 = 304
2. Jumlah yang tergolong sedang	: 80 x 3 = 240
3. Jumlah yang tergolong kurang tinggi	: 57 x 2 = 114
4. Jumlah yang tergolong rendah	: $\frac{0 \times 1}{213 \times 4} = \frac{0}{658}$

$$P = \frac{658}{213 \times 4} \times 100 \% = 77,23 \%$$

dari angka persentase yang di peroleh dapa di ketahui bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di

SMAN 2 Ujungbatu berada pada rentang 65 % - 84 %, yaitu 77,23 % termasuk dalam kriteria sedang

Tabel 61
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diterapkan di SMAN 2 Ujung batu

NO TABEL	KATEGORI KEMAMPUAN GURU PAI								JUMLAH	
	TINGGI		KURANG TINGGI		SEDANG		RENDAH			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
2	2	66,6 %	1	33,3 %			-	-	3	100 %
3	-	-	3	100 %			-	-	3	100 %
4	-	-	-	-	1	33,3 %	2	66,6 %	3	100 %
5	-	-	3	100 %			-	-	3	100 %
6	1	33,3 %	2	66,6 %			-	-	3	100 %
7	-	-	3	100 %			-	-	3	100 %
8	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
9	-	-	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	3	100 %
10	-	-	-	-	3	100 %	-	-	3	100 %
11	-	-	1	33,3 %	1	33,3 %	1	33,3 %	3	100 %
12	1	33,3 %	2	66,6 %			-	-	3	100 %
13	1	33,3 %	1	33,3 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
14	1	33,3 %	-	-	2	66,6 %	-	-	3	100 %
15	-	-	1	33,3 %	2	66,6 %	-	-	3	100 %
16	1	33,3 %	1	33,3 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
17	2	66,6 %	-	-	1	33,3 %	-	-	3	100 %
18	-	-	1	33,3 %	2	66,6 %	-	-	3	100 %
19	-	-	1	33,3 %	2	66,6 %	-	-	3	100 %
20	-	-	1	33,3 %	2	66,6 %	-	-	3	100 %
21	-	-	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	3	100 %
22	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	-	-	3	100 %
23	1	33,3 %	-	-	-	-	2	66,6 %	3	100 %
24	-	-	2	66,6 %	1	33,3 %	-	-	3	100 %
25	1	33,3 %	-	-	2	66,6 %	-	-	3	100 %
26	-	-	-	-	3	100 %	-	-	3	100 %
27	-	-	1	33,3 %	2	66,6 %	-	-	3	100 %
Jumlah	13		29		32		6			

Tabel 62

**Rekapitulasi Skor Responden Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam yang Diterapkan di SMAN 2 Ujung batu**

Responden	Butir Soal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2
B	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3
C	2	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2

Responden	Butir Soal												
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Skor
A	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	1	2	69
B	4	4	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	79
C	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	52

Tabel 63

**Hasil Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran
oleh Guru Pendidikan Agama Islam**

Nilai	Kriteria	Jumlah
85 % - 100%	Tinggi	-
65 % - 84 %	Sedang	2
40 % - 64%	Kurang Tinggi	1
0 % - 39 %	Rendah	-

Dari hasil rekapitulasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pada tabel 62 dan Tabel 63 dapat kita lihat bahwa responden A memiliki hasil skor 69 yang berada pada rentan skor 65% - 84%, yang artinya menunjukkan sedang, sementara responden B memiliki hasil skor 79 yang berada pada rentan skor 65% - 84%, yang artinya menunjukkan kriteria sedang, sedangkan responden C memiliki hasil skor 52 yang berada pada rentan skor 40% - 64%, yang artinya menunjukkan kriteria kurang tinggi.

Jadi untuk mendapatkan jumlah keseluruhan frekuensi dan persentase kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Kriteria yang penulis gunakan adalah tinggi, sedang, kurang tinggi dan rendah maka masing-masing kriteria penulis beri skor sebagai berikut:

1. Tinggi	Skor	4
2. Sedang	Skor	3
3. Kurang tinggi	Skor	2
4. Rendah	Skor	1

Selanjutnya hasil perhitungan pada tabel 62 dan tabel 63 di masukkan ke rumus di atas sesuai dengan skor-skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Jumlah yang tergolong tinggi	: 69 x 4 = 276
2. Jumlah yang tergolong sedang	: 79 x 3 = 237
3. Jumlah yang tergolong kurang tinggi	: 52 x 2 = 104
4. Jumlah yang tergolong rendah	: $\frac{0 \times 1}{200 \times 4} = \frac{0}{617}$

$$P = \frac{617}{200 \times 4} \times 100 \% = 77,12 \%$$

dari angka persentase yang di peroleh dapat di ketahui bahwa pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMAN 2 Ujunbatu berada pada rentang 65 % - 84 %, yaitu 77,12 % termasuk dalam kriteria sedang

Maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Ujungbatu dimulai dari merencanakan, menyusun soal, menganalisis dan mengolah hasil evaluasi serta menginterpretasi dan menindaklanjuti adalah berada pada kriteria sedang, hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepala SMAN 2 Ujungbatu yang mengatakan bahwa guru di SMAN 2 Ujungbatu telah memenuhi kriteria kompetensi keguruan akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dan juga hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Ujungbatu yang sudah memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.

Jika di lihat dari identitas responden, guru yang memiliki kompetensi sedang adalah guru yang berasal dari fakultas tarbiyah , jurusan Pendidikan Agama Islam, strata 1 serta memiliki masa tugas dan pengalaman yang cukup lama. Sedangkan yang memiliki yang lain kompetensi kurang tinggi adalah sarjana strata 1 dari fakultas dakwah. memiliki masa tugas dan pengalaman cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 2 Ujungbatu. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berada pada kategori “sedang” hal ini di peroleh dari analisis hasil angket, wawancara dan diperkuat oleh analisis dokumen.

Sebagian sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah evaluasi pendidikan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut dimulai dari merumuskan perencanaan evaluasi, menyusun soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes yang kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi serta menindaklanjuti hasil evaluasi. Hal itulah yang diterapkan di SMAN 2 Ujungbatu, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI.

B. Saran

1. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu telah memiliki kompetensi “sedang” dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga akan lebih baik lagi apabila, para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ujungbatu lebih memperhatikan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar lebih meningkat dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen

pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

2. Dalam evaluasi pembelajaran, guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, oleh karena itu, guru diharapkan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- _____. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Irawan, Prasetya. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI. Universitas Terbuka. 2001
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2004
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- N.K, Roestiyah *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989
- Ni'am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta : eLSAS. 2006
- Purwanto, Ngilim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004

- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Sabri, M Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Sofyan, Ahmad dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara. 1994
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- _____ *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989
- _____ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta, Jakarta, 1993
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007

Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005

Witherington, H.C W.H. Bruto, dkk, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986

Yusuf, Tayar, Drs. Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: IND-HILL-CO, 1987

[http: www.dikmenum.go.id/ data app/kurikulum/5](http://www.dikmenum.go.id/data/app/kurikulum/5). *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ I. Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. 2008

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- _____. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Irawan, Prasetya. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI. Universitas Terbuka. 2001
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2004
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- N.K, Roestiyah *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989
- Ni'am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta : eLSAS. 2006
- Purwanto, Nglim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004

- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Sabri, M Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Sofyan, Ahmad dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara. 1994
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- _____ *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989
- _____ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta, Jakarta, 1993
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007

Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005

Witherington, H.C W.H. Bruto, dkk, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986

Yusuf, Tayar, Drs. Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: IND-HILL-CO, 1987

[http: www.dikmenum.go.id/ data app/kurikulum/5](http://www.dikmenum.go.id/data/app/kurikulum/5). *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ I. Rancangan Penilaian Hasil Belajar. 2008*